



---

## **Tinjauan Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pjok Dan Matematika**

**Maharani Fatima Gandasari**

**Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Tanjungpura**

**Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak  
Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

**Email: maharani.fatima@fkip.untan.ac.id**

### **Abstrak**

Penelitian survey ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui minat belajar pembelajaran PJOK dan Matematika. Populasinya yaitu siswa SMPN 2 Ngabang yakni siswa laki-laki sebanyak 30 orang. Peneliti memilih total sampling pada penentuan sampelnya. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik presentase melalui aplikasi SPSS 21. Hasil pada penelitian ini yaitu mulai dari kategori penilaian minat siswa terhadap mata pelajaran PJOK dan Matematika yaitu mulai dari baik sekali sampai dengan kurang dan kurang sekali. Presentase minat siswa pada mata pelajaran PJOK adalah 13,4% (4 Orang) Baik sekali sedangkan untuk minat terhadap Matematika dari 30 sampel murid hasilnya diperoleh 13% (4 Orang) Baik sekali. Hasil pada penelitian ini yaitu minat belajar siswa SMPN 2 Ngabang terhadap PJOK lebih besar dengan kategori Sedang dibandingkan dengan minat belajar siswa SMPN 2 Ngabang terhadap Matematika dengan kategori cukup.

**Kata Kunci:** Minat, PJOK, Matematika

---

### **PENDAHULUAN**

Sekolah menjadi tempat yang digunakan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter seseorang. Namun pada kenyataannya banyak dijumpai siswa yang merasa tidak fokus dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan informasi apa saja yang diberikan oleh guru. Kualitas pembelajaran yang tidak konsisten kerap diperlihatkan oleh banyak guru dalam menyampaikan informasi disetiap proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik kelas. Kenyamanan dan kemudahan dalam menerima informasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran, sehingga minat siswa dalam setiap proses pembelajaran bisa menjadi faktor keberhasilan proses belajar yang telah berlangsung (Supriyono, 2018). Sektor penting pada sebuah pendidikan yakni mengenyam pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi hendaknya memberikan kesediaan sekolah bagi seluruh lapisan masyarakat yang tentunya didukung

oleh pemerintah seharusnya mulai diperhatikan dalam pembangunan suatu wilayah (Subagjo, 2020).

Satuan pendidikan disekolah memiliki penilaian minat yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah. Salah satunya penelitian berikut yang mengetahui persentase minat dari pembelajaran PJOK setelah New normal, didapati bahwa adanya peningkatan yang signifikan (Dewi & Sepriadi, 2021). Penelitian lainnya menyatakan kesimpulan dari hasil penelitian mereka bahwasanya adanya perbedaan dalam penentuan minat siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya karena beberapa kategori penilaian yang disampaikan dalam menentukan minat siswa terhadap mata pelajaran yang mereka kuasai (Anwar, 2018). Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor dalam menentukan ketertarikan minat seseorang (Bakti, 2021). Dampaknya tidak lain untuk menarik minat seseorang atau siswa pada salah satu mata pelajaran.

Pendidikan yang semakin lama semakin berkembang hal ini akan menjadi suatu keharusan seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu dibutuhkan dalam penyusunan atau stategi pembelajaran yang menarik yang nantinya akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kurniawan et al., 2021). Pada pembelajaran PJOK membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dan bakat dalam diri siswa sampai dengan membantu untuk menerapkan hidup sehat.

Kefektifan suatu mata pelajaran yang dilakukan siswa juga mempengaruhi penilaian terhadap mata pelajaran tertentu seperti contohnya PJOK. Kurang efektifnya suatu mata pelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang nantinya didapatkan siswa (Andry Setiawan, 2021). Variatifnya seorang guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dapat mengakibatkan hasil belajar siswa (Agus Setiawan et al., 2021).

Adapun permasalahan lain menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang memperlakukan pembelajaran yang monoton untuk diikuti hal ini juga akan berpengaruh terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu terutama PJOK karena

pembelajaran konvensional akan terasa sangat membosankan jika diterapkan pada mata pelajaran ini (Musitoh & Rijal, 2018). Ada banyak sekali pembelajaran yang lebih variatif tidak hanya pembelajaran offline namun pembelajaran online sampai hybrid sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah demi menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Tumaloto, 2022).

Banyak peneliti diantaranya melakukan pengembangan terhadap beberapa olahraga yang demerger untuk pembelajaran PJOK yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa seperti penelitian tentang olahraga kasti dan voli yang dicanangkan peneliti lain. (Irawan et al., 2021). Segala bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang pengetahuan sampai dengan keterampilan yang didapatkan oleh siswa, hal ini juga terjadi dalam pembelajaran PJOK. (Subagjo, 2020).

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh terlaksananya kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa dan berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal. Keterlaksanaannya pembelajaran yang variatif, tidak monoton sampai dengan pembelajaran yang menarik siswa untuk bersikap aktif selama proses belajar dimulai (Br Tarigan et al., 2021).

Pentingnya dalam hal penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur dalam melihat sejauh mana tingkat kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai nantinya bisa disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang efektif dan variatif (Junaedi, 2021). Pembelajaran PJOK hendaknya menjadi daya tarik siswa untuk menjadi dorongan pada diri siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan PJOK. Pemberian reward/hadiah yang diberikan kepada siswa menjadi suatu bentuk dorongan dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat pada pembelajaran tertentu (Taufiq et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menghasilkan bahwa adanya faktor intrinsik minat/keinginan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran PJOK berlangsung dengan rentang penilaian kategorinya dinyatakan tinggi (Rahmawati et al., 2021). Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran PJOK baik itu secara daring maupun

luring. Pembelajaran PJOK mengalami perubahan pada saat mengalami krisis seperti pandemic sehingga hal ini juga menjadi concern untuk melihat seberapa jauh dan seberapa besar minat siswa selama proses pembelajaran PJOK berlangsung (Suprianto et al., 2021).

Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi merupakan solusi dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dan minat mereka terhadap mata pelajaran PJOK disekolah. Penggunaan permainan tradisional yang menjadi metode pembelajaran pilihan guru untuk dapat meningkatkan minat belajar PJOK (Sapta Wijaya Kusuma et al., 2021). Namun sayangnya tidak semua guru melaksanakan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu (Siboy Yasa et al., 2021).

Peningkatan keterampilan siswa dan pengembangan potensi siswa dalam bidang olahraga perlu dilakukan oleh guru dalam menciptakan prestasi. Hal ini tentu saja tidaklah cukup menggunakan jam pembelajaran sekolah. Penggunaan jam diluar sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mampu menarik siswa untuk aktif dan menyukai mata pelajaran PJOK (Setyawan Kurniadi, 2018). Faktor lainnya yaitu pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan guru dalam menarik minat siswa belajar pada mata pelajaran tertentu (Ahmad et al., 2020).

Minat siswa terhadap PJOK juga muncul akibat kegiatan lain yang dilakukan diluar jam pembelajaran, sehingga hal ini mampu memberikan kontribusi positif dalam kesenangan mereka dalam mata pelajaran PJOK (Hafid et al., 2021). Keaktifan dan keikutsertaan siswa pada proses pembelajaran yang dialami juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Hal ini menjadi tanda bahwa perlu adanya pengembangan multimedia pembelajaran interaktif yang harus dilakukan oleh guru untuk ketertarikan siswa terhadap pada mata pelajaran tertentu (Anggraeni et al., 2021). Indikator penialaian minat belajar siswa diantaranya yaitu adanya Perasaan senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, Ketertarikan siswa kepada mata pelajaran tersebut, Perhatian siswa pada mata pelajaran tersebut selama pembelajaran dilaksanakan dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran (Nazirun et al., 2020b).

Minat belajar siswa menjadi acuan dan tolak ukur siswa dalam berprestasi (Sirait, 2016). Penggunaan metode yang monoton pada pembelajaran matematika membuat minat belajar siswa terhadap matematika masih kurang. Berbagai cara dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran matematika yang sesuai yaitu Metode Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. Metode ini dapat mengembangkan ide siswa (Silviani et al., 2017). Selain itu, media komik juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada matematika (Mujahadah et al., 2021). Media pembelajaran lain dengan menggunakan metode Quipper School yang dapat diaplikasikan langsung pada siswa dengan harapan hasil belajar matematika dapat meningkat (Hurriyati dan Arisandy, 2018).

Tingkat minat belajar dan motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran (B. B. A. Putri et al., 2019). Siswa yang mempunyai minat akan lebih fokus dan memiliki perhatian lebih terhadap suatu hal yang sedang maupun akan dijalankan. Pada mata pelajaran matematika siswa diharapkan dapat lebih fokus dan berkonsentrasi lebih dalam mengikuti pembelajaran sehingga diperlukan peran guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran (Aedi, 2018). Siswa yang fokus dalam mengikuti mata pelajaran matematika cenderung memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional dan minat belajar merupakan kombinasi yang saling berkaitan dalam peningkatan hasil belajar, dimana minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemauan siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan proses pembelajaran (Purnama, 2016).

Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki tingkat kecemasan yang rendah sehingga akan mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran tertentu, salah satunya matematika (Lisma, 2019). Kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang terlalu berlebihan dan khawatir dalam memikirkan sesuatu. Siswa yang merasa cemas pada proses pembelajaran matematika akan menurunkan minat belajar yang mengakibatkan prestasi siswa turun (Nursisto, 2020).

Fluktuasi minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua diharapkan untuk lebih peka akan perkembangan minat belajar anak. Beberapa aspek yang perlu diketahui untuk meningkatkan minat yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada aspek kognitif anak dianjurkan melakukan aktivitas yang dapat memunculkan minat belajar, salah satunya minat belajar matematika. Aspek afektif lebih fokus pada lingkungan keluarga dan sekitar yang dapat memberikan dorongan dan penguatan agar anak mempunyai minat belajar tinggi dalam menerima pembelajaran (Prayuga dan Abadi, 2019).

Adanya berbagai hal yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika mengharuskan adanya inovasi baik secara luring maupun daring. Pendidikan di era pandemi Covid-19 mengalami perubahan dimana pemerintah memberlakukan pembelajaran secara daring. Perubahan metode pembelajaran menjadi secara daring memunculkan pro dan kontra. Pembelajaran matematika secara daring dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa (Yana dan Sari, 2021). Berdasarkan tingkat penilaian minat belajar, siswa lebih berminat belajar matematika secara luring (Aswin et al., 2022). Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mengerti materi pembelajaran dan kurang aktifnya siswa dalam memahami materi matematika secara dalam (I. D. C. K. Putri & Widodo, 2017). Oleh karena itu diperlukan dukungan dan pendampingan dari orang tua atau keluarga di rumah untuk mengawasi proses belajar mandiri selama pembelajaran daring agar siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi pada masa pandemi sehingga prestasi siswa dapat meningkat (Rohmah et al., 2021).

Setiap mata pelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi masing-masing siswa (Sevtiana et al., 2020). Selain itu variasi dalam penggunaan media yang menjadi daya tarik dalam pembelajaran favorit siswa. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pengembangan diri melalui pembelajaran yang diikuti menjadi prestasi tersendiri bagi siswa yang menyukai dan lebih condong ke dalam mata pelajaran tertentu (Safitri et al., 2022). Minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran tentunya dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat agar pembelajaran lebih interaktif dan

menyenangkan sehingga siswa terlihat gembira dan senang ketika mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika disebabkan karena beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang sulit (Wulandari, 2020). Hal ini terlihat dari pembelajaran konvensional yang disajikan dan membuat pembelajaran matematika sedikit membosankan. Minat merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Permata & Kristanto, 2020). Tidak jarang siswa merasa kurang minat dalam pembelajaran yang mereka anggap kurang cheerful.

Minat merupakan kecenderungan yang berada pada level tertinggi terhadap sesuatu, hal ini timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan tertentu. Demikian dengan adanya suatu kecenderungan hati yang dapat menimbulkan suatu perhatian sehingga munculnya suatu minat terhadap sesuatu. Secara umum, faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal atau berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Hal yang melatarbelakangi munculnya minat ke mata pelajaran PJOK dikarenakan memiliki alasan yaitu memiliki kenyamanan dalam setiap proses pembelajaran, dan memberikan ruang lebih untuk terus mencoba dalam melakukan tugas gerak sehingga siswa lebih aktif dan akhirnya dapat mempengaruhi aspek yang lain seperti kognitif dan afektif.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian survei kualitatif. Penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan. Metode yang dipilih peneliti yaitu survey dimana pengambilan datanya menggunakan teknik angket. Hasil skor yang didapatkan nantinya akan dituangkan dalam bentuk presentase dengan analisis deskriptif kuantitatif. Peninjauan variabel yang ada pada penelitian ini nantinya akan diamati dan dilanjutkan untuk mencari tahu penyebab dari persoalan utama. Minat PJOK dan Matematika merupakan variabel yang disajikan dalam penelitian ini. Angket yang digunakan berasal dari tinjauan minat terhadap pembelajaran PJOK dan Matematika. Populasi menurut (Nazirun et al., 2020) berpendapat bahwa menggeneralisasikan wilayah dari bagian obyek/subyek dimana

didalamnya terdapat kualitas dan memiliki karakteristik tertentu akan dipelajari oleh peneliti nantinya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 siswa SMPN 2 Ngabang. Dimana pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel yang dipilih peneliti berjumlah 30 siswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki kelas VIIB. Data yang didapat peneliti nantinya akan dianalisis secara statistik deskriptif, dan diubah ke dalam bentuk persentase. Gambaran penelitian ini mulai dari melakukan analisis deskriptif dimana gambaran secara umum yang didapatkan diawal akan dilakukan penjumlahan nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal sampai dengan nilai minimal, kemudian baru dilakukan analisis distribusi frekuensi yakni Uji distribusi frekuensi untuk melihat sejauh mana gambaran tentang tinjauan minat siswa pada mapel PJOK dan juga matematika dan barulah kemudian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data dari minat belajar siswa terhadap PJOK mendapatkan nilai (mean) sebesar 101,57 dari keseluruhan sampel yakni 30 sampel. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan dari minat siswa pada PJOK sebesar 3031.00. Pada Standar deviasi minat pada PJOK diperoleh nilai sebesar 6.35 dan untuk nilai rentang minat PJOK sebesar 36.00, nilai Variance yang didapatkan dari minat PJOK sebesar 43.15 dari jumlah terendah (minimum) minat terhadap PJOK sebesar 80.00, lalu untuk jumlah nilai tertinggi yang didapat sebesar (maximum)= 112.00.

Tabel 1. Data Analisis Deskriptif

	Minat pembelajaran PJOK	Minat Pembelajaran Matematika
Mean	101,57	92.60
St.Dev	6.35	9.17
Variance	43.15	87.21
Range	36.00	34.00
Minimum	80.00	55.00
Maximum	112.00	104.00
Sum	3031.00	2631.00

Data berbeda dan terjadi dari minat belajar siswa terhadap Matematika sebagai berikut nilai rerata sebesar 92,60 dari jumlah sampel siswa sebanyak 30 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak sebanyak 2631.00. Untuk nilai standar deviasi minat siswa pada

Matematika sebesar = 9.17 dengan nilai rentang (range) minat siswa pada matematika sebesar 34.00, kemudian untuk nilai Variance sebesar 87.21 dari jumlah minimum sebesar 55.00 sedangkan jumlah tertinggi minat siswa terhadap matematika = 104.00.

### 1. Uji Validitas data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian pada tiap item soal dengan menggunakan koefisien item-total correlation, sehingga nantinya soal-so yang digunakan kedalam angket dapat dinyatakan valid jika dari data koefien item-total correlationnya dinyatakan lebih besar daripada nilai 0,361 yang peneliti ambil dari tabel berikut:

Tabel 2.Minat Belajar Pada PJOK

	<b>t tabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Item soal 30	0,361	0,368	Valid
Item soal 29	0,361	0,168	Tidak Valid
Item soal 28	0,361	0,537	Valid
Item soal 27	0,361	0,158	Tidak Valid
Item soal 26	0,361	0,539	Valid
Item soal 25	0,361	0,468	Valid
Item soal 24	0,361	0,351	Valid
Item soal 23	0,361	0,128	Tidak Valid
Item soal 22	0,361	0,535	Valid
Item soal 21	0,361	0,328	Valid
Item soal 20	0,361	0,645	Valid
Item soal 19	0,361	0,424	Valid
Item soal 18	0,361	0,386	Valid
Item soal 17	0,361	0,425	Valid
Item soal 16	0,361	0,612	Valid
Item soal 15	0,361	0,485	Valid
Item soal 14	0,361	0,415	Valid
Item soal 13	0,361	0,138	Tidak Valid
Item soal 12	0,361	0,402	Valid
Item soal 11	0,361	0,513	Valid
Item soal 10	0,361	0,236	Tidak Valid
Item soal 9	0,361	0,354	Valid
Item soal 8	0,361	0,376	Valid
Item soal 7	0,361	0,574	Valid
Item soal 6	0,361	0,524	Valid
Item soal 5	0,361	0,135	Tidak Valid
Item soal 4	0,361	0,325	Valid
Item soal 3	0,361	0,635	Valid
Item soal 2	0,361	0,534	Valid
Item soal 1	0,361	0,423	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas bahwasanya dari keseluruhan item soal diatas yang berjumlah 30 soal maka penulis memberikan kesimpulan bahwa 25 item soal yang digunakan sebagai instrument motivasi dari siswa dinyatakan valid sedangkan untuk 5 item soal lainnya dinyatakan tidak valid atau gugur. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan per item soal dan masing-masing nilai koefisien item-soal correlation yang tersaji pada tabel 2 nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0,3611.

Tabel 3. Minat Belajar Terhadap Matematika

	<b>t tabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Item soal 30	0,361	0,474	Valid
Item soal 29	0,361	0,127	Tidak Valid
Item soal 28	0,361	0,116	Tidak Valid
Item soal 27	0,361	0,463	Valid
Item soal 26	0,361	0,563	Valid
Item soal 25	0,361	0,516	Valid
Item soal 24	0,361	0,126	Tidak Valid
Item soal 23	0,361	0,583	Valid
Item soal 22	0,361	0,425	Valid
Item soal 21	0,361	0,518	Valid
Item soal 20	0,361	0,136	Tidak Valid
Item soal 19	0,361	0,546	Valid
Item soal 18	0,361	0,457	Valid
Item soal 17	0,361	0,164	Tidak Valid
Item soal 16	0,361	0,346	Valid
Item soal 15	0,361	0,437	Valid
Item soal 14	0,361	0,578	Valid
Item soal 13	0,361	0,453	Valid
Item soal 12	0,361	0,584	Valid
Item soal 11	0,361	0,374	Valid
Item soal 10	0,361	0,492	Valid
Item soal 9	0,361	0,437	Valid
Item soal 8	0,361	0,562	Valid
Item soal 7	0,361	0,427	Valid
Item soal 6	0,361	0,447	Valid
Item soal 5	0,361	0,636	Valid
Item soal 4	0,361	0,048	Tidak Valid
Item soal 3	0,361	0,421	Valid
Item soal 2	0,361	0,356	Valid
Item soal 1	0,361	0,624	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa dari keseluruhan item soal diatas yang berjumlah 30 item soal 25 item soal diantaranya dinyatakan valid sebagai intrumen motivasi siswa belajar pada mata pelajaran Matematika dan 5 item soal diantaranya dinyatakan tidak valid atau gugur. Kemudian dari tabel 3 diatas dapat

diperhatikan juga bahwasanya dari tiap item soal atau masing-masing item soal nilai koefisien item-soal correlationnya dinilai lebih besar dari nilai t tabel 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas Minat Belajar Pjok

Tabel 4. Hasil Uji reliabilitas Minat Belajar Pjok

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Ket.</b>
Minat Belajar Pjok	0,724	Reliabel

Pada uji reliabel data pada pedoman alat pengukur bahwa pada nilai reliable jika pada nilai Cronbach's Alpha dikaakan berada diatas 0.05. Sehingga penulis menyajikan data dari hasil uji reabilitas sebagai berikut: Minat belajar siswa pada Pjok. Dari hasil uji reliable yang sudah dilakukan penulis didapat bahwa variable minat belajar siswa pda Pjok dari nilai Cronbach's Alpha berada diatas 0.05 yakni sebesar 0.756. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa nilai yang didapat dari hasil nilai Crons Bach's Alpha yakni sebesar  $0.756 > 0.05$  jadi penggunaan variable yang diukur untuk digunakan penulis pada minat siswa belajar pada mata pelajaran Pjok dapat dikatakan reliable atau handal.

## 3. Uji Reliabilitas Minat Belajar Matematika

Tabel 5. Hasil Uji reliabilitas Minat Belajar Matematika

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Minat Belajar pada Matematika	0,682	Relia bel

Pada uji reliabel data pada pedoman alat pengukur bahwa pada nilai reliable jika pada nilai Cronbach's Alpha dikaakan berada diatas 0.05. Sehingga penulis menyajikan data dari hasil uji reabilitas sebagai berikut: Minat belajar siswa pada atematika. Dari hasil uji reliable yang sudah dilakukan penulis didapat bahwa variable minat belajar siswa pda Matematika dari nilai Cronbach's Alpha berada diatas 0.05 yakni sebesar 0.682. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa nilai yang didapat dari hasil nilai Crons Bach's Alpha yakni sebesar  $0.782 > 0.05$  jadi penggunaan variable yang diukur untuk digunakan penulis pada minat siswa belajar pada mata pelajaran Matematika dapat dikatakan reliable atau handal.

## 4. Hasil Persentase Frekuensi Tiap Variabel Minat Pjok dan Matematika

Tabel 6. Persentase Frekuensi Klasifikasi Tes Belajar PJOK

Interval	Frekuensi	Persen %	Klasifikasi
➤ 110	4	12,8%	Baik sekali
106- 109	2	9,5 %	Baik
102- 105	9	34,1%	Sedang
98- 101	7	18%	Cukup
94 - 97	3	12,8%	Kurang
90 - 93	5	12,8%	Kurang sekali
Jumlah	30	100%	



Gambar 1. Grafik Persentase Frekuensi Klasifikasi Tes Belajar PJOK

Dari data tabel 5 yang disajikan diatas bahwa gambar grafik lingkaran yang ada dari hasil tes belajar siswa pada PJOK didapatkan bahwasanya siswa dari SMPN 2 Ngabang yang berjumlah 30 siswa hasil dan nilai klasifikasinya dinyatakan baik sekali sebesar 12,8 % dari 4 orang siswa, untuk yang dinyatakan dan masuk pada klasifikasi baik sebesar 9,5% dari jumlah 2 siswa, masuk pada klasifikasi sedang sebesar 34,1% dari 9 siswa, Untuk klasifikasi cukup sebesar 18% dari 7 siswa, masuk klasifikasi kurang sebesar 12,8% dari 3 orang siswa dan untuk klasifikasi kurang sekali sebesar 12,8% dari 5 orang siswa. Sehingga dari hasil yang disajikan penulis menyimpulkan bahwa hasil tes belajar PJOK yang didapatkan presentase sebesar 34,1% pada siswa SMPN 2 Ngabang dan masuk kedalam kategori atau klasifikasi Sedang.

Tabel 7. Persentase Frekuensi Klasifikasi Tes Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Persen %	Klasifikasi
➤ 107	3	14,6 %	Baik sekali
101- 106	4	7,6 %	Baik
95- 100	5	19,5 %	Sedang
89- 94	9	24,9%	Cukup
83 - 88	5	18,8%	Kurang
77 - 82	4	14,6 %	Kurang sekali
Jumlah	30	100%	



Gambar 2. Grafik Persentase Frekuensi Klasifikasi Tes Belajar PJOK

Dari data tabel 6 yang disajikan diatas bahwa gambar grafik lingkaran yang ada dari hasil tes belajar siswa pada Matematika didapatkan bahwasanya siswa dari SMPN 2 Ngabang yang berjumlah 30 siswa hasil dan nilai klasifikasinya dinyatakan baik sekali sebesar 14,6 % dari 3 orang siswa, untuk yang dinyatakan dan masuk pada klasifikasi baik sebesar 7,6 % dari jumlah 4 siswa, masuk pada klasifikasi sedang sebesar 19,5 % dari 5 siswa, Untuk klasifikasi cukup sebesar 24,9 % dari 9 siswa, masuk klasifikasi kurang sebesar 18,8% dari 5 orang siswa dan untuk klasifikasi kurang sekali sebesar 14,6 % dari 4 orang siswa. Sehingga dari hasil yang disajikan penulis menyimpulkan bahwa hasil tes belajar PJOK yang didapatkan presentase sebesar 24,9% pada siswa SMPN 2 Ngabang dan masuk kedalam kategori atau klaisfikasi Cukup.

Pada Penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran PJOK dan Matematika. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu angket atau biasa disebut kuesioner. Sebelum angket digunakan untuk disebarkan peneliti melakukan validasi terhadap angket tersebut kepada ahlinya. Setelah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan maka angket tersebut bisa disebar dan diberikan kepada sampel. Setelah penulis mendapatkan data dari angket tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut hasil tes belajar siswa pada PJOK didapatkan bahwasanya siswa dari SMPN 2 Ngabang yang berjumlah 30 siswa hasil dan nilai klasifikasinya dinyatakan baik sekali sebesar 12,8 % dari 4 orang siswa, untuk yang dinyatakan dan masuk pada klasifikasi baik sebesar 9,5% dari jumlah 2 siswa, masuk pada klasifikasi sedang sebesar 34,1% dari 9 siswa, Untuk klasifikasi cukup sebesar 18% dari 7 siswa, masuk klasifikasi kurang sebesar 12,8% dari 3 orang siswa dan untuk klasifikasi kurang sekali sebesar 12,8% dari 5 orang siswa. Sehingga dari hasil yang disajikan penulis menyimpulkan bahwa hasil tes belajar PJOK yang didapatkan presentase sebesar 34,1% pada siswa SMPN 2 Ngabang dan masuk kedalam kategori atau klasifikasi Sedang. Frekuensi yang paling banyak dari klasifikasi sedang mendapatkan pernyataan bahwa pembelajaran PJOK mendapati tidak terlalu banyak tingkat kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran PJOK berlangsung justru banyaknya tugas gerak yang dilakukan siswa menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Hasil tes belajar siswa pada Matematika didapatkan bahwasanya siswa dari SMPN 2 Ngabang yang berjumlah 30 siswa hasil dan nilai klasifikasinya dinyatakan baik sekali sebesar 14,6 % dari 3 orang siswa, untuk yang dinyatakan dan masuk pada klasifikasi baik sebesar 7,6 % dari jumlah 4 siswa, masuk pada klasifikasi sedang sebesar 19,5 % dari 5 siswa, Untuk klasifikasi cukup sebesar 24,9 % dari 9 siswa, masuk klasifikasi kurang sebesar 18,8% dari 5 orang siswa dan untuk klasifikasi kurang sekali sebesar 14,6 % dari 4 orang siswa. Sehingga dari hasil yang disajikan penulis menyimpulkan bahwa hasil tes belajar PJOK yang didapatkan presentase sebesar 24,9% pada siswa SMPN 2 Ngabang dan masuk kedalam kategori atau klasifikasi Cukup. Frekuensi yang paling menonjol dari klasifikasi cukup mendapatkan pernyataan bahwa pembelajaran Matematika mendapati cukup banyak tingkat kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran matematika berlangsung minimnya pembahasan dan kegiatan konvensional yang dilakukan sedikit banyak membuat siswa kesulitan. Berdasarkan bahasan sebelumnya diatas dapat penulis simpulkan

pembelajaran yang lebih variatif dan bersifat praktek apabila dilakukan secara berulang dengan tidak mengesampingkan keaktifan siswa dikelas mampu membuat respect dan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu sehingga tugas guru adalah memberikan kenyamanan dan memperhatikan karakteristik dalam menyampaikan informasi pembelajaran disetap pertemuan kelas yang dilakukan oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil bahasan diatas penulis menyimpulkan bahwasanya dari tinjauan yang dilakukan peneliti terhadap minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran di SMPN 2 Ngabang dari 30 siswa hasilnya pada mata pelajaran PJOK masuk kedalam kategori Sedang, dan untuk mata pelajaran Matematika masuk kedalam kategori cukup. Saran yang disampaikan oleh penulis bahwa pihak sekolah setidaknya harus mau dan berusaha untuk memfasilitasi pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, kemudian seluruh pihak juga lebih memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar sehingga tujuan dalam pembelajaran nantinya dapat berdampak pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakti, F. R. F. K. (2021). RENDAHNYA MINAT GURU PJOK DALAM MENGIKUTI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar & Conference Nasional Keolahragaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 161-168).
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601.
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 205-215.
- Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70-79.
- Irawan, B., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2021). Pengembangan Permainan Kasvol Terhadap Minat Siswa Untuk Bermain Bolavoli Saat Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VI MI Baiturrahman Kedurus Surabaya. *Jendela Olahraga*, 6(1), 189-196.
- Junaedi, A. (2021). Perbedaan Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK antara Model Luring dan Daring di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834-842.
- Kurnia, B. D., Kiram, Y., Sin, T. H., & Haryanto, J. (2022). Overview of Student Interest in Pencak Silat Extracurricular at MTSN 2 Solok. *Gladiator*, 2(2), 89-103.

- Kurniawan, S. K., Rachman, A., & Indahwati, N. (2021). Pengembangan Permainan Bola Besar (Bolavoli) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Putri. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Musitoh, M., & Rijal, M. R. (2018). Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(2), 161-174.
- Nababan, G. R. M., Dimiyati, A., & Iqbal, R. (2022). Manfaat Media Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Materi Sepak Bola di SMP Negeri 1 Teluk Jambe Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10004-10012.
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2019). Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. *JURNAL PENJAKORA FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 6(2), 119-126.
- Permata, C. A. M., & Kristanto, Y. D. (2020). Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 279-291.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 5(2), 68-74.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Rahmawati, D., Adi, I. P. P., & Semarayasa, I. K. (2020). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 27-31.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27-34.
- Setiawan, A. (2021). Survei efektivitas pembelajaran daring PJOK masa pandemi Covid-19 terhadap siswa di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 106-121.
- Setiawan, A., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2021). Pengembangan Program Daily Physical Activity (DPA) Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SDN Kebraon Surabaya. *Jendela Olahraga*, 6(1), 175-188.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, A., & Nasution, H. N. S. (2021). Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 301-309.
- Sevtiana, A., Saputra, G. T., & Wisata, D. (2020). Perancangan Video Animasi Edukatif Perubahan Energi Pada Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 9(2), 178-189.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Subagjo, M. R., & Hartati, S. C. Y. PENGARUH PERMAINAN KECIL TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS X DI MAN 2 GRESIK.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Snyanawati, N. L. P. (2020). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8-14.

- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Syafriadi, S., Kusuma, L. S. W., & Yusuf, R. (2021). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Metode Pembelajaran Praktik untuk Meningkatkan Minat Belajar PJOK. *Reflection Journal*, 1(1), 14-21.
- Tarigan, K. E. B., Wijaya, M. A., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Secara Daring. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 173-181.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajarandaring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225-225.
- Tumaloto, E. H., & Pomatahu, A. R. (2022). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan selama pandemi covid 19. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 60-68.
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43-48.
- Yasa, K. E. S., Adi, I. P. P., & Spyanawati, N. L. P. (2020). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 32-37.